

Analisis Factor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Angsuran Nasabah Pinjaman Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Studi Kasus pada UPK Kompak Sejahtera Kecamatan Sruweng

Putri Handayani¹, Wakhid Yuliyanto²

^{1,2}Akuntansi Keuangan, Politeknik Dharma Patria Kebumen

e-mail: hhandayani419@gmail.com

Abstrak

Salah satu program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan program PNPM. Program dari PNPM Mandiri perdesaan yaitu salah satunya adalah simpan pinjam perempuan (SPP) yang memberikan pinjaman modal usaha kepada kaum perempuan dengan system kredit. Dalam prakteknya, pemberian kredit timbul adanya keterlambatan dalam membayar kredit sehingga menimbulkan kredit macet. Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan mengetahui faktor penyebab adanya kredit macet. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner kepada para nasabah yang menjadi responden. Metode analisis dalam penelitian menggunakan regresi logistik non parametrik dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan regresi logistik biner. Hasil dari penelitian yaitu menunjukkan bahwa faktor karakter nasabah, Riwayat kredit nasabah dan kemampuan usaha secara simultan berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet.

Kata kunci : PNPM, Kredit Macet, Faktor Kredit Macet

Abstract

One of the government's programs to overcome poverty is with PNPM. One of the Program from Rural PNPM Mandiri is women's saving and loans (SPP) that provide business capital loans to womens with credit systems. On actual realisation, when granting the credit there are delay in payment credit, that caused bad credit history. This research was conducted to find out the factors that cause bad credit. This study is quantitative type research with data collection methods with the dissemination questionnaires to customers as the respondents. Analytical methods that used on research is non parametric logistic regression and testing of research hypotheses using binary logistic regression. The results showed that some factors such as customer character, customer credit history and business ability will be simultaneously affect the occurrence of bad loans.

Key words : PNPM, Non Performing Loan (NPL), Factor Non Performing Loan (NPL)

PENDAHULUAN

Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Salah satunya adalah melalui program PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). PNPM Mandiri merupakan program penanggulangan kemiskinan nasional berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan pada tahun 2007. PNPM Mandiri bentukan pemerintah terbagi menjadi beberapa bagian yaitu PNPM Mandiri kota, PNPM Mandiri perdesaan.

Tujuan keseluruhan dari implementasi program PNPM Mandiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. Tujuan khusus pelaksanaan PNPM Mandiri adalah meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat (termasuk masyarakat). Melalui berbagai kebijakan dan program, meningkatkan pelayanan masyarakat dari pemerintah kepada masyarakat miskin. Meningkatkan upaya pengentasan kemiskinan. Meningkatkan modal sosial untuk membangun masyarakat yang memiliki potensi sosial dan budaya. Serta meningkatkan pemanfaatan inovasi dan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan program PNPM Mandiri di Indonesia sudah sekitar 75,9 persen dari total lokasi PNPM Mandiri. Pada tahun 2007 PNPM Mandiri perdesaan dapat menjangkau 26.724

desa dari 1837 kecamatan di 32 provinsi . pada tahun 2008 pelaksanaan PNPM Mandiri mengalami kenaikan yaitu sebesar 34.031 desa dari 2.230 kecamatan di 32 provinsi . Pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 50.201 desa dari 3.908 kecamatan di 32 provinsi dan pada tahun 2010 pelaksanaan PNPM Mandiri perdesaan meliputi 4.805 kecamatan di 32 provinsi.

Biaya yang dialokasikan oleh pemerintah untuk PNPM Mandiri adalah sekitar 750 juta sampai 3 milyar per kecamatan juga tergantung jumlah penduduk. PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perdesaan dibentuk untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan melalui program Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP).

Program dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan salah satunya adalah SPP (Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan). Program SPP (Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan) dapat mengurangi kemiskinan melalui konsep pemberdayaan masyarakat untuk kaum perempuan. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonominya melalui usaha mandiri dari modal yang diterima dari program SPP.

PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Perdesaan juga dilaksanakan di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kompak Sejahtera Kecamatan Sruweng sejak tahun 2009. Kecamatan Sruweng merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kebumen. Kecamatan Sruweng terdiri dari 21 desa. PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri perdesaan yang dilaksanakan di UPK Kompak Sejahtera Kecamatan Sruweng yaitu Program SPP(Simpan Pinjam untuk Perempuan) .Dengan adanya Program SPP dapat membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Sruweng.

Program SPP(Simpan Pinjam untuk Perempuan) banyak diminati oleh masyarakat di Kecamatan Sruweng hingga Tahun 2020 sudah tercatat lebih dari 700 kelompok pemanfaat SPP(Simpan Pinjam untuk Perempuan). Modal yang diberikan dalam program SPP pada UPK Kompak Sejahtera Kecamatan Sruweng dimulai dari 1 juta dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Kelompok SPP yang sudah diberikan modal akan mengangsur pinjaman sesuai kesepakatan yang sudah ditentukan.

Kelompok SPP yang sudah diberikan pinjaman akan mulai mengangsur satu bulan setelah menerima pinjaman. Beberapa kelompok SPP juga mengalami kredit macet. Kredit yang mengalami kemacetan dapat mengurangi citra kelompok tersebut dan dapat menjadi penghambat peminjaman kembali.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Angsuran Nasabah Pinjaman di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) studi kasus pada UPK Kompak Sejahtera Kecamatan Sruweng” .

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dimana data yang didapatkan dari hasil kuesioner dengan diharapkan dapat mampu menjelaskan,meringkas berbagai kondisi,berbagai situasi atau variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadikan objek peneitian tersebut berdasarkan apa yang terjadi (V. Wiratna Sujarweni,2015,p.71)

Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data numerik dan sebagainya. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari pengumpulan data kuesioner .

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu seluruh nasabah di UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kompak Sejahtera Kecamatan sruweng pada tahun 2019 dan 2020. Sampel yang diambil adalah 100 nasabah.

Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel independen (variabel bebas) menurut Sugiono (2012:39) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah karakter nasabah (X1), Riwayat kredit (X2), dan kemampuan usaha (X3).

Variabel dependen menurut Sugiono (2012:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kredit macet (Y).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara, dimana responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari kantor UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kompak Sejahtera Kecamatan Sruweng.

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner

Merupakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh para nasabah UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kompak Sejahtera Kec. Sruweng .

eknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan Teknik skala dummy. Skala Pengukuran Dummy digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu kredit macet terhadap variabel independent yaitu karakter nasabah dan riwayat kredit dengan pemberian skors:

a. Kredit Macet dalam penelitian ini dengan dua katagori yaitu lancer diberi skor 1 dan tidak lancer diberi skor 0

b. Riwayat Kredit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala dummy dengan dua katagori yaitu ya dan tidak. Ya diberi skor 1 dan tidak dberi skor 0.

Pengukuran data penelitian ini juga menggunakan pengukuran data skala likert. Pengukuran data skala likert dengan variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Pemberian skor yaitu apabila memilih Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis validitas dan reabilitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner dan untuk mengukur seberapa akurat alat yang digunakan dalam penelitian. Yang digunakan untuk menguji validitas yaitu menggunakan correted from total correlation. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan kuesioner tersebut tidak valid. Dengan 100 sampel memiliki nilai signifikasi 0.05 maka R tabel dalam penelitian ini adalah 0.165

Tabel 1. Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Karakter Nasabah (X1)	0.240	0.165	Valid
Riwayat Kredit (X2)	0.326	0.165	Valid
Kemampuan Usaha (X3)	0.880	0.165	Valid
Kredit Macet (Y)	0.190	0.165	Valid

Sumber : output spss

Pada penelitian ini, dapat dilihat di tabel atas bahwa kuesioner penelitian ini masing masing r hitung $> r$ tabel. Maka data kesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Realibilitas

Variabel	R hitung	Ketetapan α	Keterangan
Karakter Nasabah (X1)	0.652	0.60	Reliabel
Riwayat Kredit (X2)	0.691	0.60	Reliabel
Kemampuan Usaha (X3)	0.266	0.60	
Kredit Macet (Y)	0.636	0.60	Reliabel

Sumber : Output spss

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bahwa karakter nasabah reliabel,Riwayat kredit reliabel,kemampuan usaha tidak reliabel,dan kredit macet reliabel.

Analisis uji asumsi klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terjadi interkorelasi(hubungan yang kuat) antar variabel independent. Salah satu cara untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan metode tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.933	1.072
	X2	.947	1.056
	X3	.984	1.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber : output spss

Dari tabel hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance > 0.1 . Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Analisis Regresi Logistik. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Variables in the Equation

	B
Step 1 ^a	
X1	-23.551
X2	-2.069
X3	2.040
Constant	66.883

Sumber :output spss

$$KM = 66.883 - 23.551 X1 - 2.069 X2 + 2.040 X3 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 66.883 menunjukkan apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai kredit macet sebesar 66.883
2. X1 yaitu karakter nasabah yang memiliki koefisien sebesar -23.551, mempunyai arti bahwa kenaikan 1% dari variabel karakter nasabah kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar -23.551 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. X2 yaitu kredit nasabah yang memiliki koefisien sebesar -2.069, mempunyai arti jika kenaikan 1% dari variabel Riwayat kredit maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar -2.069 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. X3 yaitu kemampuan usaha yang memiliki koefisien sebesar 2.040 yang mempunyai arti bahwa kenaikan 1% dari variabel kemampuan usaha maka kredit macet akan mengalami kenaikan sebesar 2.040 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya menggunakan koefisien determinasi Nagelkerke r Square. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104.303 ^a	.286	.382

Sumber : output spss

Dari tabel diatas dapat diketahui memiliki nilai R Square 0.382 . dapat disimpulkan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas adalah sebesar 38,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

2. Uji Over All Model Fit

Untuk menilai model yang dihipotesiskan fit atau tidak dengan data dilakukan pengujian over all model fit. Pengujian ini membandingkan nilai antara -2log likelihood pada awal (blok number = 0) dengan nilai -2log likelihood pada akhir (blok number). Pengurangan nilai antara -2LL awal (awal initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada Langkah berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 6. Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	137.989
	2	137.989
		.160

Sumber:output spss

Tabel 7. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	106.478	8.216	-3.730	-1.493
	2	104.592	12.512	-5.384	-1.975
	3	104.394	15.805	-6.524	-2.066
	4	104.336	18.856	-7.543	-2.069
	5	104.315	21.873	-8.548	-2.069
	6	104.308	24.879	-9.550	-2.069
	7	104.305	27.881	-10.551	-2.069

8	104.304	30.882	-11.551	-2.069	2.040
9	104.303	33.882	-12.551	-2.069	2.040
10	104.303	36.882	-13.551	-2.069	2.040
11	104.303	39.883	-14.551	-2.069	2.040
12	104.303	42.883	-15.551	-2.069	2.040
13	104.303	45.883	-16.551	-2.069	2.040
14	104.303	48.883	-17.551	-2.069	2.040
15	104.303	51.883	-18.551	-2.069	2.040
16	104.303	54.883	-19.551	-2.069	2.040
17	104.303	57.883	-20.551	-2.069	2.040
18	104.303	60.883	-21.551	-2.069	2.040
19	104.303	63.883	-22.551	-2.069	2.040
20	104.303	66.883	-23.551	-2.069	2.040

Sumber: output spss

Dapat dilihat pada tabel diatas adalah tampilan perbandingan antara nilai -2log likelihood awal yang terdiri dari konstanta saja dengan -2log likelihood akhir yang terdiri dari konstanta dari variabel bebas. Pada tabel diatas nilai chi square sebesar 33.686 dengan df 3 dan mempunyai nilai signifikasi 0.000 karena $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa karakter nasabah, riwayat kredit, dan kemampuan usaha berpengaruh terhadap kredit macet.

Hipotesis penelitian ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji wald dan secara simultan menggunakan uji overall model fit pada tabel omnibus Test Of Model Coefficients.

3. Uji Wald

Pada uji wald, pengujian hipotesis akan dilakukan secara individual atau secara parsial.

Tabel 9. Variables in the Equation

		Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	X1	.000	1	.999
	X2	12.335	1	.000
	X3	13.278	1	.000
	Constant	.000	1	.999

Sumber: output spss

Dapat diketahui dari hasil tabel diatas bahwa nilai wald sebesar 0.000 sig 0.999. Nilai signifikasi $0.999 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu riwayat kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, karena diperoleh nilai wald sebesar 12.335 dan sig 0.000 yang artinya $0.000 < 0.05$.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai wald sebesar 13.278 dan sig 0.000 karena nilai sig $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu kemampuan usaha nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Analisis Kelayakan Model Regresi

a. Uji Hosmer and Lomeshow's Test

Untuk mengetahui data empiris dengan model dan dikatakan fit dapat dilakukan dengan uji Hosmer and Lomeshow's Test. Dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya nilai Hosmer and Lomeshow's Test lebih besar dari 0.05 dan apabila diketahui nilai Hosmer and Lomeshow's Test lebih kecil dari 0.05

maka model dengan data observasi tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Tabel 10. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.627	3	.653

Sumber: output spss

Berdasarkan hasil uji Hosmer and Lemeshow's Test dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Pengaruh Karakter Nasabah Terhadap Kredit Macet

Dari tabel uji pengaruh variabel karakter nasabah secara parsial memiliki nilai signifikansi 0.999 > nilai signifikansi 0.05 yang memiliki arti bahwa H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter nasabah tidak berpengaruh terhadap kredit macet. Mungkin saja seorang nasabah benar-benar memiliki kesadaran dalam pengembalian kredit.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diah Yuliana, 2016) dan (Nur Khomariyah, dkk,) dalam penelitiannya ia tidak menemukan bahwa karakter nasabah berpengaruh terhadap kredit macet.

Pengaruh Riwayat Kredit Terhadap Kredit Macet

Dari tabel uji pengaruh variabel Riwayat kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit macet. Karena nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Riwayat kredit berpengaruh terhadap kredit macet.

Penyebab nasabah mengalami kredit macet disebabkan karena pinjaman terlalu tinggi dan memiliki banyak tanggungan.

Pengaruh Kemampuan Usaha Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kemampuan usaha memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 berarti H3 diterima sehingga kemampuan usaha dari setiap nasabah berpengaruh terhadap kredit macet. Hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada nasabah menunjukkan bahwa jalannya usaha mempengaruhi pendapatan para nasabah.

Pengaruh Karakter Nasabah, Riwayat Kredit, dan Kemampuan Usaha Terhadap Kredit Macet

Dari hasil pengujian yang dilakukan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 karena nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 maka H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter seorang nasabah, Riwayat kredit, dan kemampuan usaha nasabah secara keseluruhan berpengaruh terhadap kredit macet.

Hal ini mengacu pada kemampuan usaha apabila nasabah mengalami kendala dalam usahanya dapat mempengaruhi angsuran pinjaman yang mengakibatkan kredit macet meskipun nasabah memiliki etika baik dan tanggung jawab terhadap tanggungan kredit tetapi jika usahanya mengalami kendala dan nasabah tidak memiliki pendapatan, hal ini dapat mempengaruhi terhadap adanya permasalahan kredit macet.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dari hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Dari hasil uji parsial dapat diketahui bahwa karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet karena berhubungan dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam kewajibannya terhadap membayar pinjaman. Seorang nasabah apabila memiliki karakter yang baik kemungkinan terjadi kredit macet kecil.

2. Dari uji parsial dapat diketahui bahwa riwayat kredit berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Yang memiliki arti apabila jumlah pinjaman dan tanggungan nasabah banyak juga dapat mempengaruhi kelancaran seorang nasabah dalam mengangsur atau membayar kredit.
3. Dari uji parsial dapat diketahui bahwa kemampuan usaha berpengaruh terhadap kredit macet. Yang memiliki arti bahwa semakin tinggi kemampuan usaha nasabah maka kemampuan dalam membayar pinjaman juga tinggi, sehingga terjadi macet akan kecil.
4. Dari hasil uji simultan dapat diketahui bahwa karakter nasabah, riwayat kredit, dan kemampuan usaha berpengaruh terhadap kredit macet. Maka, jika salah satu faktor seperti kemampuan usaha nasabah mengalami kendala sehingga pendapatan nasabah berkurang dan dalam Riwayat kredit pinjaman tinggi dapat mempengaruhi tidak kelancaran dalam membayar pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Yuliana. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet dan Bergulir di PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. 8.
- Dr. Taswan, S.E., M.Si. (2008). Akuntansi Perbankan Edisi III. Penerbit UPP STIM YKPN
- Drs. Ismail, MBA., Ak (2010). Akuntansi Bank. Penerbit KENCANA PRADANA MEDIA GROUP
- Nur komariyah, dkk. (20). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir di upk pnpm mandiri Perkotaan di Desa Mojosulur Kecamatan Mojosari
- Zahro, Febri Kurniawati. (2015). Analisis Faktor -Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Kegiatan Simpan Pinjam Mandiri Perdesaan Kecamatan Jombang Kabupaten Jember